

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modernisasi membuat persaingan perilaku industri semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk semakin berinovasi dalam menjalankan kegiatan industrinya, oleh karena itu perusahaan butuh melakukan evaluasi terkait kinerja perusahaan guna mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Kinerja perusahaan tidak hanya selalu menghasilkan keuntungan perusahaan tetapi perusahaan juga harus mempertimbangkan dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat serta ikut andil dalam pelestarian lingkungan sekitar perusahaan (Putri, 2022). Perusahaan juga harus menempuh berbagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan menyiapkan rencana reklamasi, membangun sarana pengendalian erosi, mengembangkan spesies tanaman lokal, pengendalian dampak negative terhadap kualitas air, udara, tanah, limbah, serta menyiapkan dana pengelolaan lingkungan yang proporsional (Hilmi, 2018).

Pembangunan ekonomi yang terlalu terfokus pada pertumbuhan seringkali mengabaikan aspek pengelolaan lingkungan, dan pembangunan ekonomi yang berjalan seiring dengan penurunan fungsi dan ketahanan lingkungan. Pada akhirnya, pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat justru merusak sistem penyangga kehidupan, dalam hal ini lingkungan. Pengelolaan lingkungan juga harus diperhatikan seiring berjalannya pembangunan. Secara umum, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan hidup semuanya berperan dalam pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu,

pembangunan berkelanjutan atau ramah lingkungan diperlukan selain ekspansi ekonomi. Kualitas lingkungan Semakin memburuk akibat dampak pembangunan ekonomi yang ada terhadap lingkungan alam sekitarnya. Emisi dari industri, transportasi, kehutanan, dan pertanian dapat menurunkan kualitas lingkungan. Limbah yang dihasilkan selama proses produksi merupakan sumber dampak yang dapat diamati pada sektor industri (Sukarharsono and Andayani, 2021)

Keberadaan industri merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan karena industri-industri tersebut di samping mempunyai limbah-limbah yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia, namun disisi lain juga merupakan *asset* pemerintah dalam meningkatkan devisa negara. Menurut Hilmi and Rianda (2020) Kemajuan perekonomian dunia dan perkembangan dunia usaha membawa dampak buruk terhadap iklim, misalnya perubahan lingkungan hidup, kerusakan atmosfer yang berbahaya, degradasi lingkungan dan polusi. PT Pupuk Iskandar Muda (PIM) adalah salah satu industri yang berlokasi di Aceh Utara, industri yang menggunakan bahan kimia untuk dijadikan pupuk. Di dalam proses produksi juga menghasilkan tiga macam limbah yang terdiri dari limbah padat, cair dan gas yang dapat mencemarkan lingkungan (Sastro, 2012).

Pada tanggal 19 Februari 2022, PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM) di duga melakukan pembuangan limbah amoniak ke perairan laut Krueng Geukuh, Aceh Utara, yang ditulis oleh Zaki Mubarak dan dipublikasikan pada berita harian. Kawasan pelabuhan Krueng Geukuh Aceh Utara kembali tercemar limbah cair, sehingga menyebabkan ikan-ikan mati secara mendadak. Penyebabnya diduga berasal dari limbah amoniak dari PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM), warga juga

merasa terganggu dengan aroma menyengat yang tercium ketika arah angin meniup ke bibir pantai. Hal ini juga berdampak terhadap para nelayan disekitar kawasan yang tidak bisa mendapatkan ikan lagi (Mubarak, 2022). Tidak hanya ikan, biota laut lainnya juga musnah karena seringnya terpapar limbah pabrik. Sementara itu Assisten President Humas PT. PIM, Dedi Ikhsan membenarkan limbah tersebut, dan sedang dalam proses penanganan. Pembuangan limbah amoniak tersebut telah berdampak buruk bagi lingkungan sekitar perusahaan. Setiap perusahaan wajib memelihara kelestarian lingkungan sekitar perusahaannya, agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan maupun masyarakat disekitarnya. Tanpa penerapan akuntansi lingkungan yang baik maka perusahaan akan mengalami banyak masalah dimasa yang akan datang sehingga dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya (Putri, 2022). Hal ini dapat memperlihatkan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kelestarian lingkungannya.

Menurut Loen (2018) Semua yang kita butuhkan untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan yang berdampak pada lingkungan alam, baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan inti dari *sustainable development*. Keberlanjutan memungkinkan pemenuhan kebutuhan sosial, ekonomi, dan lainnya dari generasi sekarang dan mendatang dengan menciptakan dan memelihara lingkungan di mana manusia dan alam dapat hidup berdampingan. Artinya, setiap pelaku usaha akan selalu melaksanakan proyek pembangunan dengan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan perekonomian atau

kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, gagasan *sustainable Development* memerlukan instrumen pendukung. Penerapan akuntansi berbasis lingkungan merupakan salah satu alat pendukung yang dapat digunakan pelaku usaha dibidang akuntansi. Dalam pengelolaan limbah, alat manajemen seperti *material flow cost accounting* dan *green accounting* dapat digunakan oleh manajemen. *Material flow cost accounting* dan *green accounting* dapat digunakan untuk membantu manajer dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan ekonomi, yang kemudian dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Selpiyanti & Fakhroni, 2020). Masalah lingkungan saat ini dianggap sebagai perhatian yang signifikan. Tanpa disadari, dampak kerusakan lingkungan sudah mulai terasa akibat banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang terjadi. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka Akuntansi lingkungan dianggap sebagai solusi terbaik dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan.

Menurut Aniela (2012) Akuntansi lingkungan adalah jenis akuntansi di mana biaya lingkungan diidentifikasi, diukur, dan dialokasikan, diintegrasikan ke dalam keputusan bisnis, dan kemudian dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan. Menurut definisi *green accounting* di atas, hal ini dapat dijelaskan sebagai akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Dunia bisnis memberikan dampak positif bagi perekonomian global, namun juga berdampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat yang terpapar

polusi yang diakibatkan oleh limbah, akibat limbah yang dihasilkannya pada saat produksi (Burhany and Nurniah, 2017). Menurut Putri (2022) Laporan keberlanjutan dan lingkungan harus semakin digunakan untuk mengkomunikasikan kinerja lingkungan perusahaan dan mulai dimasukkan ke dalam strategi dan pengembangan bisnis. Terpeliharanya pembangunan berkelanjutan atau kegiatan pembangunan dapat dijamin dengan adanya sumber daya yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan. Di negara mana pun yang menerapkan *Green accounting*, hal itu berdampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan, memengaruhi sikap bisnis terhadap tanggung jawab sosial lingkungan.

Meningkatnya permintaan energi sektor industri telah mengakibatkan kurangnya energi dan sumber daya material. Baik industri maupun akademisi prihatin dengan pencemaran lingkungan dan kenaikan biaya produksi sebagai akibatnya. Kerugian material atau inefisiensi yang terjadi selama proses produksi, seperti pemborosan material selama proses input dan pemborosan penggunaan energi yang kemudian menjadi pemborosan perusahaan, menyebabkan biaya produksi perusahaan meningkat. Sudah umum bagi bisnis untuk percaya bahwa aktivitas yang terjadi tidak banyak berpengaruh pada harga produk mereka. Perusahaan akhirnya menghabiskan uang yang seharusnya tidak mereka keluarkan karena inefisiensi dalam proses produksi (Alfian, Ritchi and Hasyir, 2020).

Limbah yang dihasilkan oleh kegiatan produksi harus dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh dunia usaha. Manajemen usaha juga harus mempertimbangkan cara untuk mengurangi pemborosan produksi sekaligus

meningkatkan produksi. Salah satu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan material dan mengurangi emisi limbah adalah *material flow cost accounting* (Selpiyanti & Fakhroni, 2020).

Menurut Selpiyanti & Fakhroni (2020) bahwa *Material Flow Cost Accounting (MFCA)* adalah alat manajemen yang ditujukan untuk menentukan biaya kerugian yang disebabkan oleh produksi bahan dan membantu perusahaan dalam membuang limbah. Menurut Loen (2018) Salah satu metode akuntansi manajemen lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi biaya dan dampak lingkungan secara bersamaan adalah *Material Flow Cost Accounting*. Namun, tujuan mendasar MFCA adalah mengurangi pemborosan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas bisnis.

Menurut Hilmi (2016) perusahaan yang memperhatikan lingkungan hidup merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan, maka akan menggambarkan kualitas perusahaan yang semakin bagus dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Hal ini juga menjadi salah satu yang akan dinilai oleh para investor ketika ingin berinvestasi pada perusahaan. Pengelolaan lingkungan ini tertuang didalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Penerapan PROPER bisa menjadi salah satu indikator penilaian masyarakat atas kinerja lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Dengan adanya fenomena lingkungan tersebut maka penelitian ini berfokus pada *implementasi* perusahaan pada pendukung *sustainable development* yaitu *implementasi green accounting* dan *material flow cost accounting*. Fokus objek penelitian ini yaitu pada PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh Utara Periode 2018-2022.

Penelitian ini telah dilakukan oleh Selpiyanti & Fakhroni (2020) yang melakukan penelitian di perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut, mengungkapkan perusahaan yang telah mengimplementasikan *material cost flow accounting* dan *green accounting* terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam mendukung *sustainable development*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhroni (2020) yaitu terletak pada objek penelitiannya.

Dalam hal lain, Penelitian ini juga telah dilakukan oleh Loen (2018) yang melakukan penelitian di perusahaan semen yang berada di Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut, Terdapat pengaruh positif *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development*. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Loen (2018) yaitu terletak pada objek penelitiannya.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rohayati and Mulyati (2022) pada perusahaan manufaktur di sektor pertanian, menunjukkan hasil penelitian bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Development* dan *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Development*. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan oleh Rohayati and Mulyati (2022) yaitu terletak pada objek penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan bukti empiris dampak *green accounting* dan *material cost accounting* dalam meningkatkan *sustainable development* pada PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh Utara Periode 2018-2022. Penulis berharap studi ini akan membantu PT. Pupuk Iskandar Muda meningkatkan *sustainable development*, khususnya dalam hal pengurangan limbah melalui penggunaan *green accounting* dan *material flow cost accounting*.

Penelitian tentang *sustainable development*, *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), dan *green accounting* diperlukan, mengingat uraian latar belakang sebelumnya. sehingga judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *sustainable development*” pada PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh Utara Periode 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Implementasi green accounting* terhadap *sustainable development*?
2. Bagaimana pengaruh *Implementasi material flow cost accounting* terhadap *sustainable development*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Implementasi green accounting* terhadap *sustainable development*

2. Untuk mengetahui pengaruh *Implementasi material flow cost accounting* terhadap

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan mengenai pengaruh *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap keberlanjutan perusahaan. Hal ini akan memungkinkan pemerintah memberikan dampak positif bagi perusahaan, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar perusahaan, dan meningkatkan daya saing pelaku usaha Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Dalam rangka membantu dunia usaha dalam mengevaluasi, meningkatkan, dan mengoptimalkan fungsi manajemen dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang dampak *Material Flow Cost Accounting* dan *Green Accounting* terhadap kinerja perusahaan. keberlanjutan perusahaan.

3. Bagi investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi bagi para investor, yang memungkinkan investor membuat keputusan yang lebih baik saat berinvestasi di aset perusahaan.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang pengaruh *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap keberlanjutan perusahaan dengan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan